

PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA KHOERUL BARIYYAH

Neng Awalia Farida^{1*}, Aeni Latifah², Mariana Panji Ramadhan³

^{1,2,3}Institut Madani Nusantara Sukabumi

*e-mail: nengawali@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of the Iqra method in improving literacy skills. Hijaiyah for early childhood group A at RA Khoerul Bariyyah, Sukabumi Regency? How is the implementation of the Iqra' method in improving the ability to read Hijaiyah letters in group A early childhood at RA Khoerul Bariyyah, Sukabumi Regency? What are the obstacles in applying the Iqra' method to improve the ability to read Hijaiyah letters in group A early childhood at RA Khoerul Bariyyah, Sukabumi Regency? The research method used by this researcher is a descriptive qualitative method, because this study emphasizes its analysis on the inference process of the observed phenomena, using scientific logic. and this descriptive qualitative research aims to describe objectively the facts that exist in the field (place of research) by using written or oral data regarding the actions and behavior of teachers at RA Khoerul Bariyyah in improving the ability to read hijaiyah letters in early childhood through the iqra' method . Based on the results of data analysis using the rating table, it shows that there is a significant influence, seen from 20 children, 10 children with an average MB category (starting to develop). Obstacles in the implementation of increasing the ability to read hijaiyah letters for early childhood in Group A at RA Khoerul Bariyyah, namely starting from the entry of new students where if previously they had been able to read hijaiyah letters with the Iqra method it would be easy to guide them, but if on the contrary the child enters on a basic basis can read hijaiyah letters then that is the inhibiting factor in starting learning.

Keyword: Iqra Method, Reading Hijaiyah Letters

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf. Hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah Kabupaten Sukabumi? Bagaimana implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah Kabupaten Sukabumi? Hambatan apa saja dalam penerapan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah Kabupaten Sukabumi?. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan terhadap fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. dan penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta – fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan data tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di RA Khoerul Bariyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode iqra'. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan tabel penilaian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan dilihat dari 20 anak didapatkan 10 anak dengan rata-rata kategori MB (mulai berkembang). Hambatan dalam Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini Kelompok A di RA Khoerul Bariyyah yaitu berawal dari masuknya peserta didik baru yang dimana jika sebelumnya sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra akan menjadi mudah dalam membimbingnya , namun jika sebaliknya anak masuk dengan dasar belum bisa baca huruf hijaiyah maka itu yang menjadi faktor penghambat dalam memulai pembelajaran.

Kata kunci : Metode Iqra, Membaca Huruf Hijaiyah

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dididik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertaqwa. Karena merekalah yang pada akhirnya nanti menggantikan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan dimasa depan. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa tidaklah mudah. Seorang manusia akan dibentuk melalui proses

pendidikan yang dimulai sejak berada dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individu yang di dalam islam berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dalam kehidupan.

“Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah pengenalan seseorang terhadap sesuatu dengan menggunakan akal pikiran dan pengalaman. Aktivitas belajar ini merupakan unsur yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan Pendidikan” (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, 2022a).

Mendidik harus dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab, sebab apabila mendidik tidak didasari dengan penuh rasa tanggung jawab, maka kemungkinan besar anak akan berkembang ke arah yang sebaliknya, yaitu tidak memanusiakan manusia dan tidak menempatkannya pada posisi dan fitrah sesungguhnya. Setiap pendidikan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan merupakan akhir yang harus ditempuh oleh setiap pendidik. Tujuan pendidikan tersebut bukan hanya mengisi bahwa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan belaka, akan tetapi harus diisi pengetahuan agama dan cara pengamalannya. Anak usia dini adalah seorang individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek yang mengalami perubahan masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

Golden age (usia emas) masa dimana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap rangsangan. Masa ini terjadi satu kali dalam kehidupan manusia. Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, disat berada di tengah-tengah orang tuanya dapat memberikan Pendidikan secara alami dalam perkembangan awal kehidupannya. Perkembangan awal inilah sangat penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh saat usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada masa yang akan datang, ilmu dan pengalaman yang didapat ketika usia dini sangat teretak jelas dalam memori ingatan dan Anak usia dini mempunyai potensi untuk lebih baik dimasa yang akan datang, potensi tersebut dapat berkembang jika diberikan rangsangan, bimbingan, bantuan, serta perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

“Perkembangan Intelegensi pada periode ini ditandai dengan kemunculan sarana “symbolic function” yang dimengerti sebagai kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dengan perantara simbol (kata-kata, gesture/bahasa tubuh atau benda-benda yang lain” .

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pendidikan Raudatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan RA memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum RA menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa.

Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si. mengemukakan bahwa : “Bermain adalah alami, menyenangkan dan mungkin adalah cara yang paling penting bagi anak-anak belajar untuk beradaptasi dengan dunia. untuk orang dewasa, belajar sesuatu yang baru berarti bekerja. tetapi bagi anak, belajar biasanya adalah sesuatu yang menarik dan menyenangkan” (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, 2022b). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sistem Pendidikan

Nasioanl, 2003). Tugas utama RA adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Tujuan Pendidikan Nasional akan berhasil apabila pelaksanaan pendidikan dilakukan sejak dini, dimana pendidikan anak usia dini digolongkan dalam pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah merupakan pondasi bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pendidikan dasar, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual pada anak usia dini. Materi pembelajaran PAUD juga amat variatif. Ada yang berpendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika, berpikir, dan berkreasi. Ada pula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk belajar, yaitu belajar berhitung, membaca dan menulis. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang terpenting PAUD mengembangkan aspek moral agama, emosional, sosial, fisik motorik, kemampuan bahasa, seni dan intelektual.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dari beberapa pendapat pakar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untu memperoleh pesan dari sebuah tulisan yang melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistikan metakognitif. Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si mengemukakan bahwa : “Manusia mengalami tumbuh dan berkembang sepanjang rentang hidupnya. pertumbuhan dan perkembangan ini dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga membuat manusia berbeda menjadi makhluk yang berbeda, unik. manusia memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga para pendidik harus paham keberagaman potensi ini yang membuat para pendidik lebih bijak dan hati – hati dalam menghadapi dan membimbing setiap peserta didiknya” (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, 2022b).

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan- pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain. Salah satu diantaranya kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Huruf Hijaiyah yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluargayang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang fasih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si mengemukakan bahwa : “Aspek keagamaan dalam kepribadian anak mencakup lima aspek penting yang selalu mengitari dimensi penghayatan keberagaaan dalam kehidupan bermasyarakat. kelima aspek tersebut adalah: (1) keimanan (aqidah) yang merupakan dimensi ideologis, (2) ibadah (praktek keagamaan) yang merupakan ritual keagamaan, (3) penghayatan atau kemakrifatan (ihsan) sebagai pengalaman keagamaan, (4) pengetahuan keagamaan yang merupakan dimensi intelektual, dan (5) akhlak, bagian lain dari dimensi spiritual, merupaka konsekuensi (akibat) dari proses keberagamaan seseorang yang mesti dibentuk dalam bingkai sistem keagaamaanya secara utuh” (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, 2022b).

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus diberikan stimulus secara optimal. Di dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki anak. Menurut Andreson memandang membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Keterampilan baca tulis merupakan modal utama bagi murid. Dengan bekal kemampuan baca tulis, murid dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat

mengekspresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Namun, modal utama yang penting ini, masih belum merata dimiliki para siswa. Banyak siswa yang masih belum dapat membaca dan menulis.

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama Islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Huruf Hijaiyah dan didalam Huruf Hijaiyah tersebut adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya, berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini. agar setelah dewasa anak mampu membaca Huruf Hijaiyah dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Huruf Hijaiyah tersebut.

Huruf Hijaiyah dilihat secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja Qara'a - yaqra'u - qur'anun yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan menurut para ulama menyebut definisi Huruf Hijaiyah yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Huruf Hijaiyah adalah kalam atau firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah. Huruf Hijaiyah itu sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami Huruf Hijaiyah secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna.

Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Huruf Hijaiyah dari usia dini. huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Huruf Hijaiyah maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Huruf Hijaiyah yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.

Mempelajari Huruf Hijaiyah membutuhkan metode agar siswa cepat memahami tata cara membaca Huruf Hijaiyah, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan- bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Salah satu metode dan sistem pembelajaran Huruf Hijaiyah yang berkembang sekarang adalah metode iqra' Sistem pengajaran Huruf Hijaiyah melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: A, Ba, Tsa, dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra' mempunyai ciri—ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam untuk mempelajari Huruf Hijaiyah.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Huruf Hijaiyah yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca Huruf Hijaiyah didalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kaidah ilmu tajwid. Penelitian mengenai metode pembelajaran membaca Huruf Hijaiyah bukanlah penelitian yang baru akan tetapi sudah pernah ada, karena dalam metode pembelajaran ada beberapa macam-macam metode yang bisa dijadikan bahan penelitian. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Huruf Hijaiyah khususnya dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Huruf Hijaiyah.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di RA Khoerul Bariyyah khususnya kelompok A adalah siswa pada tingkat membaca huruf hijaiyah masih kurang, Hal ini terlihat ketika membaca huruf hijaiyah antara simbol huruf dan bunyi tidak sesuai. Kemudian menurut pernyataan guru bahwa metode iqra' jarang dilakukan, tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah hanya dilakukan dengan bernyanyi saja tanpa mengenalkan simbol huruf hijaiyah. Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan metode iqra' untuk permasalahan mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Dalam penelitian Meda Nisa Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Metode Iqra terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil pre tes dan pos tes pengaruh metode iqro terhadap hasil belajar membaca huruf hijaiyyah anak autis sebelum diberi perlakuan/treatment adalah 51,83 sedangkan sesudah diberi perlakuan/treatment adalah 83,5. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar membaca huruf hijaiyyah (M Nisa, 2019).

Dalam penelitian Srijatun yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'andengan Metode Iqrapada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-qur'an.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. dan penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan data tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di RA Khoerul Bariyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode iqra'.

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang di gunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan metode iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang diamati terhadap kejadian- kejadian tertentu yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca huruf hijaiyah sangat penting dan harus diberikan kepada setiap siswa. Karena Huruf hijaiyah merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, maka setiap umat islam harus mempelajari Al-Qur'an. Dalam mempelajari Huruf hijaiyah banyak sekali metode yang digunakan. Untuk mempermudah proses pembelajaran Karenanya metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari banyaknya metode membaca Huruf hijaiyah yakni salah satunya ialah metode Iqra yang sudah diterapkan oleh Madrasah sehingga akhirnya metode Iqra ini menjadi satu-satunya metode yang diterapkan di Madrasah karena memang hasilnya cukup baik. Dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Penerapan Metode Iqra dalam Kefasihan membaca Al- Qur'an siswa sangat diperhatikan oleh guru karena kefasihan menjadi salah satu tujuan akhir dari pembelajaran yang ingin dicapai. Maka setiap siswa diajarkan secara individual agar guru dapat mengetahui bacaan Huruf hijaiyah siswa, sudah lancar belumnya dan sudah sesuai belumnya dengan makharijul hurufnya. Karena untuk mengetahui itu semua seorang guru harus mendengarkan untuk setiap siswa-siswanya.

Dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dan akhirnya mendapatkan hasil yang cukup memuaskan mengenai Penerapan Metode Iqra ini. Untuk itu hasil penelitian lapangan ini dirasa cukup karena sudah dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

Mengetahui pelaksanaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di RA Khoerul Bariyyah peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok A. adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah kegiatan penerapan metode Iqra' yang dilaksanakan guru.

Berikut ini adalah tabel data hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan membaca Huruf hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah.

Tabel 1
Data Analisis Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf hijaiyah Anak Usia Dini kelompok A Di RA Khoerul Bariyyah

No	Nama	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	Alzam Adwika	MB	MB	BB	MB
2	Ardi Aprilio	MB	BB	BB	BB
3	Dede Aditia	BSH	BSH	MB	BSH
4	Husna Saputra	MB	BB	BB	BB
5	Muhamad Alfarizi	MB	MB	MB	MB
6	Nuralya Syakila	MB	BB	MB	MB
7	Pahri	MB	MB	BB	MB
8	Risa Aulia Putri	MB	MB	MB	MB
9	Neng Nisa Yulianti	MB	BB	BB	BB
10	Sindi Rahmawati	BB	BB	BB	BB
11	Anisah	MB	MB	BB	MB
12	Fatra Hapidiansyah	BSH	MB	BSH	BSH
13	Naura Mutia A	MB	BB	MB	MB
14	Nazwa Maudi A.S	BSH	MB	BSH	BSH
15	Muhamad Rifki	BB	MB	MB	MB
16	Maulana Yusuf	MB	BB	BB	BB
17	Muhamad Ihsan	BSH	MB	BSH	BSH
18	Syaima Tsalisa R	BSH	MB	BSH	BSH
19	Selva Seftiani	BB	MB	MB	MB
20	Selvi Seftiani	MB	MB	BB	MB

Sumber : Data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyah kelompok A anak usia dini di RA Khoerul Bariyyah.

Keterangan Indikator :

Menyebutkan simbol-simbol Huruf hijaiyah

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk Huruf hijaiyah

Mampu melafadzkan Huruf hijaiyah

BB : Belum Berkembang (Skor 0%-25%), Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang (Skor 26%-50%), Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 51%-75%), Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 76%-100%), Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuansesuai dengan indikator yang di harapkan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 anak pada kegiatan penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Huruf hijaiyah kelompok A di RA Khoerul Bariyyah. Terdapat 5 anak berada pada posisi belum berkembang (BB), 10 anak yang mulai berkembang (MB) dan 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode iqra terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijayah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah .mengetahui adakah pengaruh penerpan metode iqra terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah. Pemilihan sebuah media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, maka guru harus pandai dan kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media adalah alat- alat yang digunakan oleh guru baik berupa suara atau gambar, dengan menggunakna elektronik dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak (Azhar Arsyad: 2013).

Pelaksanaan pembelajaran membaca Huruf hijaiyah sangat penting dan harus diberikan kepada setiap siswa. Karena Huruf hijaiyah merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, maka setiap umat Islam harus mampu mempelajari Al- Qur'an. Dalam mempelajari Huruf hijaiyah banyak sekali metode yang digunakan. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka setiap guru berhak memilih metode yang dirasa efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Maka metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dari banyaknya metode membaca Huruf hijaiyah salah satunya adalah metode Iqra yang sudah diterapkan di RA Khoerul Bariyyah. sehingga metode Iqra ini menjadi salah satu metode yang dijadikan bahan ajar di RA Khoerul Bariyyah.

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dari 20 siswa RA Khoerul Bariyyah Kelompok A yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) yaitu ada 5 anak yang dimana anak tersebut rata-rata belum bisa menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah dan belum mampu melafadzkan huruf hijiyah dengan benar sesuai makhrajnya. Ada 10 anak yang sudah termasuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB) dimana anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah, mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah dan malafadzkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya namun masih butuh bimbingan guru dalam membacanya. Ada 5 anak yang sudah termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang dimana anak ini sudah mampu Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk Huruf hijaiyah dan mampu melafadzkan Huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan metode iqra dapat memberikan hasil belajar yang lebih mudah dipahami. karena, metode pembelajaran dengan metode iqra ini di mulai dari termudah sampai ke yang tingkatan lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahsan dan hasil penelitian pelaksanaan metode iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Kelompok A di RA Khoerul Bariyyah dapat disimpulkan sebagai Pelaksanaan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dari kategori BB (belum berkembang)/ rendah, tetapi setelah menggunakan metode iqra nilai anak rata-rata MB (mulai berkembang)/sedang. Strategi metode Iqra terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyah. Berdasarkan hasil analisis data dengan

menggunakan tabel penilaian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan dilihat dari 20 anak didapatkan 10 anak dengan rata-rata kategori MB (mulai berkembang) terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini kelompok A di RA Khoerul Bariyyah. Hambatan dalam Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini Kelompok A di RA Khoerul Bariyyah yaitu berawal dari masuknya peserta didik baru yang dimana jika sebelumnya sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra akan menjadi mudah dalam membimbingnya, namun jika sebaliknya anak masuk dengan dasar belum bisa baca huruf hijaiyah maka itu yang menjadi faktor penghambat dalam memulai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- M Nisa. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*. <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (p. 137).
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M. S. (2022a). *Psikologi Pembelajaran*. Insitut Madani Nusantra Sukabumi & CV Mulya Sejahtera Nugraha.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M. S. (2022b). *Psikologi Perkembangann*. Insitut Madani Nusantra Sukabumi & CV Mulya Sejahtera Nugraha.
- UU Sistem Pendidikan Nasioanl. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.